

ABSTRAK

Fenomena *money politics* merupakan kegiatan yang sudah tidak asing dan sering ditemui hampir di seluruh wilayah Indonesia. Praktik ini sering ditemukan pada saat pemilihan, baik itu pemilihan umum, legislatif, gubernur, walikota, bupati, maupun kepala Desa. Praktik *money politics* ini digunakan sebagai cara cepat untuk memenangkan pemilihan dengan memberikan suatu imbalan pada pemilih. Selain menargetkan pemilih yang berekonomi rendah, pelaku pemberi *money politics* banyak menargetkan pemilih pemula untuk menukarkan hak suaranya dengan suatu imbalan. Pemilih pemula menjadi target praktik *money politics* karena dinilai sebagai pemilih yang mudah dipengaruhi. Hal ini juga terjadi pada pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur yang menjadi target praktik *money politics*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pemilih pemula yang ada di Kecamatan Prabumulih Timur dalam menyikapi praktik *money politics*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data pertama lapangan yaitu pemilih pemula yang ada di Kecamatan Prabumulih Timur. Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan teori perilaku pemilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur memiliki perilaku yang mendominasi berdasarkan pendekatan pilihan rasional. Memilih berdasarkan faktor ekonomi-politik dan hal-hal yang menurut mereka menguntungkan mereka saja, yaitu mengambil imbalan uang yang ditawarkan namun tidak mau memilih kandidat yang memberikan uang tersebut. Pemilih pemula di Kecamatan Prabumulih Timur menunjukkan bahwa mereka sadar akan politik dengan menegakkan keadilan dan tidak memilih pelaku *money politics* namun mereka masih menerima tawaran *money politics* tersebut.

Kata Kunci: *Money Politics*, Pemilih Pemula, Perilaku

ABSTRACT

The phenomenon of money politics has become an open secret that is often encountered in almost all parts of Indonesia. This practice is often found during elections, be it general elections, legislative elections, governors, mayors, regents, and village heads. The practice of money politics is used as a quick way to win elections by giving a reward to voters. In addition to targeting low-income voters, many money politics actors target novice voters to exchange their voting rights for a reward. Novice voters become targets of money politics because they are considered as voters who are easily influenced. This also happened to novice voters in East Prabumulih District who were the targets of money politics practices. This study aims to determine how the behavior of novice voters in Prabumulih Timur District in responding to the practice of money politics. This study uses qualitative research methods with descriptive methods. The data source used is the first field data source, namely the novice voters in East Prabumulih District. In analyzing this research using the theory of voter behavior. The results of this study indicate that the novice voter in Prabumulih Timur District dominated behavior based on a psychological model approach. Beginner voters in Prabumulih Timur sub-district have a behavior that is difficult to define. The novice voters in this sub-district are aware of the dangers of money politics and do not choose money politics givers. However, novice voters in Prabumulih Timur District still received the rewards offered.

Keyword: Money Politics, Beginner Voters, Behavior